

Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

Akmal Azam Kaukabi¹, Ach. Nizam Rifqi².

^{1,2} Perpustakaan dan Sains Informasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: kaukabi87@gmail.com, nizamrifqi@uin-malang.ac.id

Abstract

The background of the research is the lack of evaluation on the Online Public Access Catalogue (OPAC) system in Universitas Hafshawaty Zainul Hasan since its implementation. It aims to determine the evaluation result of Customer satisfaction on the OPAC system in the Library of Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. The researcher performs the customer satisfaction evaluation using the End User Computing Satisfaction (EUCS) method consisting of five variables: content, accuracy, format, ease of use, and timelines. The research is a qualitative study employing 94 respondents as the samples. The researcher used a purposive sampling technique on the Library of Universitas Hafshawaty Zainul Hasan's active visitors who access the OPAC at least twice. The research result shows high criteria on the variable content, accuracy, format, ease of use, and timeliness with scores of 3.57, 3.77, 3.78, 3.91, and 3.78, respectively. In conclusion, users are satisfied with the OPAC system in the Library of Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Based on the variable highest score of ease of use, the OPAC has an interface that is easy to understand, structured navigation, and a simple collection searching process. The three features serve as the system's main eminence. However, some features need to be improved. They include collection description details, data range widening, search system updates, the need for a specific search system, and the collection recommendation to improve information relevance and customer satisfaction.

Keywords: Evaluation, Online Public Access Catalogue (OPAC), End User Computing Satisfaction (EUCS), Customer Satisfaction

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum pernah dilakukannya evaluasi terhadap sistem Online Public Access Catalogue (OPAC) di Universitas Hafshawaty Zainul Hasan sejak pertama kali diterapkan. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui hasil evaluasi kepuasan pengguna terhadap OPAC di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Peneliti melakukan evaluasi kepuasan pengguna menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang memiliki 5 variabel yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timelines*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pengunjung aktif Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan yang mengakses OPAC minimal 2 kali. Hasil penelitian menunjukkan kriteria tinggi diantaranya, yaitu variabel *content* mendapatkan nilai 3,57 (tinggi), variabel *accuracy* mendapatkan nilai 3,77(tinggi), variabel *format* mendapatkan nilai 3,78 (tinggi), variabel *easy of use* mendapatkan nilai 3,91 (tinggi), variabel *timeliness* mendapatkan nilai 3,78 (tinggi). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengguna merasa puas dengan sistem OPAC di perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan (UNHASA). Berdasarkan nilai variabel tertinggi *easy of use*, OPAC memiliki antarmuka yang mudah dipahami dan navigasi yang terstruktur serta proses pencarian koleksi sederhana yang menjadi keunggulan utama sistem. Namun, terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan, yaitu terkait detail deskripsi koleksi, perluasan cakupan data, pembaruan sistem pencarian, serta penambahan fitur pencarian spesifik dan rekomendasi koleksi untuk meningkatkan relevansi informasi dan kepuasan pengguna.

Kata Kunci: Evaluasi, Online Public Access Catalogue (OPAC), End User Computing Satisfaction (EUCS), Kepuasan Pengguna.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) semakin krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi sarana penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan (Rifqi et al., 2024). Otomatisasi perpustakaan merupakan penerapan TIK untuk menjalankan berbagai fungsi perpustakaan seperti akuisisi, sirkulasi, katalogisasi, serta layanan referensi. Inovasi ini tidak hanya menyederhanakan proses kerja, tetapi juga memenuhi ekspektasi pengguna modern yang menginginkan akses informasi yang cepat dan tanpa hambatan. Salah satu sistem yang lazim digunakan dalam otomasi perpustakaan adalah *Integrated Library System* (ILS) (Ponelis & Adoma, 2018).

Sistem otomasi terintegrasi sangat dibutuhkan dalam perpustakaan untuk mengelola volume data yang besar secara efisien. ILS, atau sistem otomasi perpustakaan, merupakan perangkat lunak yang mengintegrasikan fungsi utama perpustakaan, seperti pengelolaan basis data pengguna, koleksi, dan bibliografi. Komponen-komponen dalam sistem ini bekerja secara terpadu untuk mendukung operasional perpustakaan serta menyediakan akses data melalui antarmuka tunggal (Webber & Peters, 2010). ILS juga memberikan kemudahan akses bagi pengguna melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yang memungkinkan pencarian koleksi secara daring. Penggunaan ILS dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan memberikan pengalaman layanan yang lebih baik bagi pengguna (Al-kubaisy & Al-khateeb, 2024).

Implementasi ILS terbukti membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan efisien. Sebagai contoh, dalam membantu pengguna menelusuri bahan pustaka, pustakawan dapat menggunakan OPAC untuk mempermudah pencarian informasi. Otomatisasi juga membuat layanan seperti buku tamu menjadi lebih praktis, di mana anggota cukup memindai kartu untuk mencatat kehadiran mereka, dibandingkan dengan metode manual yang memakan waktu. Kemudahan ini berkontribusi pada meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, karena pengguna memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan mengakses informasi (Sutisna, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan ILS mengalami pertumbuhan signifikan, khususnya di perpustakaan akademik dan umum. Di Indonesia, perangkat lunak *open-source* seperti INLISLite, SLiMS, dan OPALS menjadi pilihan utama karena kemudahan dalam distribusi dan pengembangan. SLiMS (*Senayan Library Management System*) merupakan salah satu sistem manajemen perpustakaan yang banyak digunakan di institusi pendidikan karena keandalannya dalam mengelola berbagai aspek layanan perpustakaan (Pangestu et al., 2024). SLiMS mencakup fitur untuk sirkulasi, administrasi, keanggotaan, hingga layanan mandiri, termasuk OPAC sebagai salah satu komponen penting. OPAC berfungsi sebagai katalog berbasis teknologi informasi yang mempermudah pengguna dalam pencarian bahan pustaka (Raodhatul et al., 2022).

Tujuan dari pengembangan OPAC adalah untuk memudahkan akses pengguna terhadap basis data perpustakaan, sekaligus menghemat waktu dan biaya dalam pencarian informasi. Selain itu, OPAC juga dapat mengurangi beban kerja pengelola

dalam manajemen data, sehingga efisiensi kerja meningkat. Dengan demikian, pencarian informasi menjadi lebih cepat dan mampu menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas. Sistem ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses dan pengelolaan informasi yang efektif, menjadikan perpustakaan lebih adaptif terhadap kebutuhan penggunaanya (Amaliah et al., 2022)..

Evaluasi kepuasan pengguna terhadap OPAC penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem memenuhi harapan pengguna. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan harus menyediakan sumber informasi yang lengkap dengan berbagai pilihan dan kemudahan akses, serta terus memberdayakan pengguna untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tersebut secara optimal (Rifqi, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan serta mahasiswa di Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan OPAC. Salah satunya adalah kurangnya akurasi data, di mana hasil pencarian sering tidak sesuai dengan koleksi yang tersedia di rak. Selain itu, fitur pencarian spesifik yang penting untuk efisiensi penelusuran belum tersedia, menghambat pengguna dalam menemukan koleksi berdasarkan kriteria tertentu.

Pencarian spesifik memungkinkan pengguna untuk menemukan koleksi berdasarkan parameter seperti judul, pengarang, subjek, ISBN/ISSN, jenis koleksi, lokasi, dan GMD. Menurut pedoman IFLA dalam *"Guidelines for Online Public Access Catalogue (OPAC) Displays"*, tampilan dan metode penelusuran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sangatlah penting. Aspek seperti catatan otoritas dan sistem pengindeksan juga berpengaruh terhadap keberhasilan penelusuran (IFLA, 2005). Diketahui pula bahwa antarmuka OPAC di UNHASA masih tergolong sederhana, baik dari sisi layout pencarian, tipografi, maupun pilihan warna. Dalam merancang antarmuka, penting untuk mengedepankan prinsip *user-friendly*, yaitu tampilan yang menarik, mudah digunakan, mudah dipahami, serta nyaman saat dioperasikan (Nasir et al., 2024).

Sistem OPAC di UNHASA telah digunakan sejak 2010 melalui platform SLiMS, namun belum pernah dilakukan evaluasi menyeluruh sejak pertama kali diterapkan. Meskipun awalnya sistem dianggap memadai, kemungkinan besar kebutuhan dan harapan pengguna telah mengalami perubahan seiring waktu. Kualitas sistem informasi, termasuk situs web, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mewakili keunggulan layanannya secara menyeluruh (Morales-Vargas et al., 2023).

Kepuasan pengguna menggambarkan sejauh mana pengguna merasa puas terhadap hasil dan manfaat dari sistem informasi yang mereka gunakan. Pengukuran kepuasan penting untuk mengetahui apakah sistem telah memenuhi ekspektasi pengguna. Salah satu indikator keberhasilan implementasi sistem adalah tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut (Pujana et al., 2023). Untuk itu, evaluasi OPAC di UNHASA dilakukan dengan pendekatan *End User Computing Satisfaction (EUCS)*, yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada sistem OPAC yang digunakan.

EUCS merupakan metode evaluasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh pada tahun 1988, dengan fokus pada interaksi langsung pengguna dengan sistem komputer. Model ini menilai kepuasan pengguna akhir melalui lima dimensi utama, yaitu isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Doll & Torkzadeh, 1988). Pemilihan metode EUCS didasarkan pada validitas dan reliabilitasnya yang telah terbukti dalam berbagai studi. EUCS membagi evaluasi ke dalam dua aspek utama: kualitas informasi dan kualitas sistem. Banyak penelitian telah mengadopsi pendekatan ini dalam menilai kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, sehingga memberikan masukan yang bermanfaat bagi perpustakaan, pustakawan, dan pengembang sistem dalam memahami kebutuhan serta harapan pengguna OPAC (Zainal & Hussin, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditandai dengan proses yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga tahap perancangan penelitian. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan data numerik dalam setiap tahapannya, mulai dari pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil akhir (Syahroni, 2022). Desain penelitian meliputi tujuh tahapan utama, yaitu studi literatur, analisis kebutuhan, penyebaran kuesioner berbasis metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengolahan dan analisis data, evaluasi sistem serta penyusunan rekomendasi perbaikan, hingga penarikan kesimpulan dan saran akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Hafsyawati Zainul Hasan (UNHASA) yang berlokasi di Kecamatan Pajarak, Kabupaten Probolinggo, dengan periode pelaksanaan dimulai dari bulan Juli hingga Desember 2024. Subjek penelitian adalah mahasiswa UNHASA, sedangkan objek penelitian difokuskan pada sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang digunakan di perpustakaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.335 mahasiswa aktif. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 94 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) dan rata-rata keseluruhan (*grand mean*) untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem OPAC yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan menunjukkan bahwa secara umum pengguna merasa puas dengan kinerja sistem yang ada. Penilaian ini diperoleh melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yang

mengevaluasi lima variabel utama: *content* (isi), *accuracy* (keakuratan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan penggunaan), dan *timeliness* (ketepatan waktu). Perhitungan nilai ini dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata (*Mean*) dari setiap pernyataan dalam kuesioner, kemudian membaginya dengan jumlah total pernyataan. Berdasarkan tabel.1 berikut:

Tabel .1 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan *Grand Mean*

Variabel	Indikator	Mean	Grand mean	Kriteria
<i>Content</i>	C1	3,64	3,57	Tinggi
	C2	3,61		
	C3	3,54		
	C4	3,50		
<i>Accuracy</i>	A1	3,76	3,77	Tinggi
	A2	3,85		
	A3	3,71		
<i>Format</i>	F1	3,82	3,78	Tinggi
	F2	3,68		
	F3	3,84		
<i>Ease of Use</i>	E1	3,98	3,91	Tinggi
	E2	3,88		
	E3	3,81		
	E4	3,97		
<i>Timeliness</i>	T1	3,78	3,78	Tinggi
	T2	3,79		
	T3	3,77		

Setiap variabel memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yang masuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sistem OPAC telah mampu memenuhi ekspektasi pengguna dalam berbagai aspek layanan informasi. Pada aspek *content*, OPAC memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57 yang tergolong dalam kategori tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengguna menilai informasi yang disajikan oleh OPAC, seperti judul, pengarang, penerbit, dan subjek koleksi, sudah cukup relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, dibandingkan dengan variabel lain, *content* menempati posisi terendah. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, khususnya pada aspek kelengkapan data dan kesesuaian informasi terhadap kebutuhan spesifik pengguna. Beberapa pengguna mengungkapkan bahwa informasi yang tersedia, meskipun informatif, belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi mereka, terutama dalam hal detail deskripsi koleksi dan kemudahan dalam memahami cakupan koleksi yang ditampilkan. Kekurangan ini perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem agar pengguna mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai koleksi yang tersedia.

Selanjutnya, variabel *accuracy* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,77 yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Pengguna menilai bahwa data yang ditampilkan dalam OPAC seperti lokasi koleksi, nomor panggil, dan status ketersediaan buku, cukup akurat dan dapat dipercaya. Keakuratan ini penting karena dapat memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap sistem serta efisiensi dalam pencarian informasi. Ketidaksesuaian antara informasi di OPAC dengan kondisi fisik koleksi di rak akan menimbulkan kebingungan dan menurunkan kepuasan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum OPAC mampu memberikan informasi yang andal dan konsisten dengan kondisi nyata di lapangan. Temuan ini memperkuat peran OPAC sebagai sistem yang kredibel dalam mendukung kegiatan pencarian dan penelusuran informasi pustaka.

Dalam aspek *format*, OPAC memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78 yang juga berada dalam kategori tinggi. Penilaian ini menunjukkan bahwa tampilan antarmuka OPAC dinilai cukup nyaman dan memudahkan pengguna. Desain visual yang bersih, konsisten, dan fungsional memungkinkan pengguna untuk menavigasi sistem dengan lebih mudah. Penggunaan warna yang tidak mencolok, pemilihan font yang terbaca dengan baik, serta tata letak yang logis menjadi faktor pendukung kenyamanan dalam menggunakan sistem. Selain itu, elemen-elemen visual seperti tombol pencarian, filter kategori, dan struktur hierarki informasi turut memberikan pengalaman pengguna yang lebih intuitif. Dalam era digital saat ini, desain antarmuka yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik dan mempertahankan minat pengguna.

Variabel *ease of use* menunjukkan skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna merasa sistem OPAC sangat mudah digunakan. Kemudahan ini mencakup aspek bahasa yang digunakan dalam sistem, navigasi menu yang terstruktur, dan akses fitur pencarian yang cepat. Selain itu, pengguna dari berbagai latar belakang, baik yang sudah familiar dengan teknologi maupun yang belum terbiasa menggunakan sistem digital, mampu mengoperasikan OPAC tanpa mengalami kesulitan berarti. Hal ini menunjukkan bahwa OPAC telah dirancang dengan mempertimbangkan prinsip *user-friendly* yang baik. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi, karena sistem yang kompleks dan sulit diakses akan menghambat pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Sementara itu, variabel *timeliness* atau ketepatan waktu memperoleh nilai sebesar 3,78 yang juga berada dalam kategori tinggi. Ketepatan waktu dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang diperbarui secara berkala dan relevan dengan kondisi terkini. Pengguna merasa bahwa OPAC mampu menyajikan status koleksi secara *real-time*, sehingga mereka dapat mengetahui apakah sebuah koleksi tersedia, sedang dipinjam, atau tidak dapat diakses. Pembaruan data yang dilakukan secara rutin merupakan elemen penting dalam menjaga validitas informasi dan mencegah miskomunikasi antara sistem dan pengguna. Sistem yang mampu menyajikan informasi terkini akan lebih dipercaya oleh pengguna dan berpotensi meningkatkan frekuensi penggunaan.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan kinerja OPAC yang positif, terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan permasalahan yang digambarkan dalam latar belakang. Misalnya, beberapa pengguna sebelumnya mengeluhkan ketidaksesuaian antara informasi OPAC dengan kondisi koleksi di rak. Namun, berdasarkan analisis kuantitatif melalui kuesioner, mayoritas responden menilai bahwa akurasi informasi dalam OPAC sudah baik. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan yang digunakan, di mana hasil penelitian mencerminkan penilaian agregat dari seluruh responden, sedangkan keluhan di latar belakang bersifat individual dan kontekstual. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendekatan ilmiah dalam evaluasi sistem agar diperoleh gambaran menyeluruh dan objektif.

Secara keseluruhan, variabel dengan skor tertinggi adalah *ease of use*, sedangkan skor terendah dimiliki oleh *content*. Temuan ini menegaskan bahwa aspek fungsionalitas teknis dari sistem sudah baik, namun masih perlu dilakukan optimalisasi pada kualitas dan kelengkapan informasi yang tersedia. Kurangnya kelengkapan dan relevansi pada informasi koleksi, sebagaimana tercermin dari pernyataan dengan mean terendah, menunjukkan perlunya pembaruan data koleksi, penambahan metadata, dan perbaikan sistem klasifikasi agar informasi yang disajikan lebih akurat dan komprehensif.

Dari sudut pandang pengembangan layanan perpustakaan, hasil penelitian ini memberikan masukan penting untuk perbaikan sistem OPAC ke depan. Pengelola perpustakaan diharapkan mampu merespons temuan ini dengan strategi inovatif, seperti integrasi dengan katalog digital nasional, peningkatan metadata koleksi, pelatihan literasi digital kepada pengguna, serta peningkatan antarmuka pengguna berbasis pengalaman pengguna (*user experience*). Evaluasi ini juga mendukung kebutuhan akan perpustakaan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi, sekaligus menjamin kualitas layanan informasi yang berorientasi pada kepuasan pengguna.

Sebagai institusi penyedia layanan informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan akses informasi yang cepat, akurat, dan relevan bagi penggunanya. Evaluasi terhadap OPAC menggunakan metode EUCS memberikan dasar empiris untuk menilai sejauh mana sistem ini telah memenuhi tujuan tersebut. Dengan adanya data yang valid dan akurat dari hasil evaluasi ini, perpustakaan dapat menyusun kebijakan berbasis bukti dalam pengembangan sistem informasi dan peningkatan kualitas layanan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan yang dianalisis menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), diperoleh bahwa seluruh variabel yang diuji berada dalam kategori tingkat kepuasan tinggi. Rata-rata skor pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa pengguna secara umum merasa puas dengan layanan yang disediakan oleh OPAC. Secara rinci, variabel *content* memperoleh skor sebesar 3,57, *accuracy* sebesar 3,77, *format* sebesar 3,78, *ease of use* sebesar 3,91, dan *timeliness* sebesar 3,78.

Temuan ini menegaskan bahwa sistem OPAC telah mampu memenuhi kebutuhan dasar pengguna, terutama pada aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sistem memiliki antarmuka yang intuitif, navigasi yang mudah dipahami, serta fitur pencarian yang sederhana sehingga dapat diakses oleh pengguna dengan berbagai latar belakang, baik yang berpengalaman maupun yang baru pertama kali menggunakan sistem.

Meskipun demikian, perlu menjadi perhatian bahwa aspek *content* mendapatkan skor paling rendah dibandingkan variabel lainnya, meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan informasi, kejelasan deskripsi koleksi, dan cakupan konten yang tersedia. Beberapa pengguna mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan belum sepenuhnya relevan atau cukup untuk mendukung pencarian informasi secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas konten menjadi prioritas penting untuk memastikan bahwa OPAC tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara keseluruhan, sistem OPAC di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika. Namun, hasil penelitian ini juga menjadi landasan penting untuk pengembangan lebih lanjut agar kualitas layanan informasi melalui OPAC dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kubaisy, W. J., & Al-khateeb, B. (2024). *The Selection of Best Open Source Integrated Library Management Software : A Review*. 65(7), 3993–4007.
- Amaliah, E., Mustofa, M. B., El Khaeri Kesuma, M., Wuryan, S., Ramadaniah, D., & Tamara, S. D. (2022). Peranan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pelayanan di Perpustakaan INSTIDLA. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 279.
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274.
- Morales-Vargas, A., Pedraza-Jimenez, R., & Codina, L. (2023). Website quality evaluation: a model for developing comprehensive assessment instruments based on key quality factors. *Journal of Documentation*, 79(7), 95–114.
- Nasir, J., Saidah, S., Setiyaningsih, E., Rosemalatriasari, A., Rasjid, H., Zulfadli, Z., Rahmawanti, W., Darmastuti, Chalri, Y., Sutanty, E., Meilani Basaria Siregar, Yunita, F., Fahnun, B. U., & Wahyudi, W. (2024). *Dunia Interaksi Manusia dan Komputer*. CV. Gita Lentera.
- Pangestu, M. Y., Saputra, E., & Hamzah, M. L. (2024). *Analisis Kualitas Sistem SLIMS Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Metode E-Seroqual dan Importance Performance Analysis*. 299–310.
- Ponelis, S. R., & Adoma, P. (2018). Diffusion of open source integrated library systems in academic libraries in Africa: The case of Uganda. *Library Management*, 39(6–7), 430–448.
- Pujana, G., Made Ardwi Pradnyana, I., & Ketut Resika Artha, I. (2023). Analisis

- Kepuasan Pengguna E-Rapor Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction (Eucs) Di Smp Negeri 1 Sukasada. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 12(1), 57–66.
- Raodhatul, Ramadayanti, R., & Marni, M. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(2), 83–90.
- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1–11.
- Rifqi, A. N., Hariyanto, W., Sahrul Bahtiar, F., Khusnu, F., Mahfud, R., & Pamungkas, F. J. (2024). INLISLite (Integrated Library System) Version 3 Based Library Management Training in School Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu: *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 778–792.
- Sutisna, S. (2019). Pemanfaatan automasi dalam penelusuran informasi di Bapusipda Jawa Barat. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS*, 2(2), 227–238.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.
- Webber, D., & Peters, A. (2010). *Integrated Integrated Library Systems: Planning, Selecting, and Implementing Systems*.
- Zainal, H. B., & Hussin, A. R. B. C. (2013). A model for measuring web opac end user satisfaction. *Journal of Information Systems Research and Innovation*. 5(2), 98–107.